

## Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Tria Arini<sup>1</sup>, Amanda Siregar<sup>2</sup>, Aura Rahma Azzahra<sup>3</sup>, Vira Ulfia Zhani<sup>4</sup>, Syahbudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: [triaarini4@gmail.com](mailto:triaarini4@gmail.com)<sup>1</sup>, [amandasiregar1510@gmail.com](mailto:amandasiregar1510@gmail.com)<sup>2</sup>, [waudia2@gmail.com](mailto:waudia2@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[viraulfiazhn26@gmail.com](mailto:viraulfiazhn26@gmail.com)<sup>4</sup>, [dientambusai@gmail.com](mailto:dientambusai@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas peran penting kepemimpinan dalam manajemen pendidikan sebagai fondasi utama dalam mencapai tujuan institusi pendidikan. Kepemimpinan tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan strategis dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga dalam membangun budaya organisasi yang positif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang efektif ditandai oleh kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, serta memberdayakan seluruh komponen organisasi pendidikan. Artikel ini juga menyoroti perbedaan antara kepemimpinan dan manajemen, menekankan bahwa meskipun keduanya saling berkaitan, masing-masing memiliki fokus dan fungsi yang berbeda. Kajian ini menyimpulkan bahwa pemimpin pendidikan harus memiliki visi, kompetensi, integritas, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan serta mampu mengintegrasikan fungsi manajerial dan kepemimpinan secara sinergis untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Pemimpin Efektif.*

## *Leadership in Education Management*

### Abstract

*This article discusses the important role of leadership in education management as the main foundation in achieving the goals of educational institutions. Leadership not only plays a role in strategic decision-making and resource management, but also in building a positive organizational culture, creating a conducive learning environment and improving the quality of education in a sustainable manner. In the context of education, effective leadership is characterized by the ability to motivate, inspire and empower all components of the educational organization. The article also highlights the differences between leadership and management, emphasizing that although they are interrelated, each has a different focus and function. The study concludes that educational leaders must have vision, competence, integrity and flexibility in the face of change and be able to integrate managerial and leadership functions synergistically to realize quality education.*

**Keywords:** *Educational Leadership, Educational Management, Effective Leaders.*

## PENDAHULUAN

Ilmu manajemen telah berkembang menjadi salah satu bidang kajian yang populer dan banyak diminati. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya program studi yang berfokus pada manajemen, seperti manajemen ekonomi, manajemen pendidikan, manajemen sumber daya manusia, serta berbagai cabang ilmu manajemen lainnya. Pada

awalnya, ilmu manajemen lebih banyak diterapkan dalam dunia bisnis sebagai alat untuk mengelola organisasi dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya kompleksitas dalam berbagai aspek kehidupan, ilmu manajemen mulai diterapkan dalam berbagai bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, manajemen memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada di dalam institusi pendidikan. Salah satu aspek yang erat kaitannya dengan manajemen pendidikan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan dalam dunia pendidikan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan suatu institusi dalam mencapai tujuan pendidikannya (Assingkily & Mesiono, 2019). Hal ini dikarenakan pemimpin dalam lembaga pendidikan berperan sebagai pengarah, pengendali, serta pengambil keputusan strategis yang berdampak langsung terhadap efektivitas jalannya proses pendidikan.

Kepemimpinan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak sama akan tetapi tidak bisa dipisahkan, alasan yang mendasar adalah pada dasarnya di setiap suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya peran sebuah pemimpin (Jannah et al., 2021). Kepemimpinan dalam pendidikan mempunyai aturan-aturan yang kompleks, sehingga hal tersebut menjadi sangat penting untuk dikolaborasikan (Alfiansyah, et.al., 2020). Tidak bisa dipungkiri, bahwa salah satu pendorong dari sebuah kemajuan adalah kepemimpinan yang kuat dan sekaligus bisa melayani masyarakat. Pemimpin yang kuat maka akan bisa menerapkan prinsip, fungsi, dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, pemimpin yang berhasil menerapkan beberapa aspek tersebut maka akan menghasilkan pengaruh, karena sejatinya inti dari sebuah kepemimpinan adalah mempengaruhi (*leadershipis influence*).

Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai aspek administratif lainnya, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun budaya organisasi yang positif, serta mengembangkan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepemimpinan dalam manajemen pendidikan merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan, mengingat peranannya yang sangat krusial dalam menentukan arah dan pencapaian tujuan pendidikan.

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengarahkan serta mengelola institusi pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Siagian, keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada arah yang hendak ditempuh dalam mencapai tujuan, di mana pemimpin memiliki peran utama dalam menentukan strategi serta taktik yang diperlukan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam konteks pendidikan, pemimpin bertanggung jawab dalam merancang kebijakan, mengatur strategi, serta memastikan bahwa seluruh elemen dalam institusi pendidikan dapat bekerja secara sinergis demi mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.

Pendapat ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Kartono, yang menyatakan bahwa kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya (Ismail, 2022). Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin, semakin besar peluang keberhasilan suatu institusi dalam mencapai tujuannya. Pemimpin yang efektif tidak hanya mampu mengelola sumber

daya yang ada, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, serta membangun hubungan yang baik dengan seluruh anggota organisasi.

Senada dengan pendapat tersebut, Nurkolis juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi, karena pemimpin memiliki pengaruh besar terhadap kinerja individu maupun kelompok yang dipimpinnya. Pemimpin yang memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mengarahkan tenaga pendidik serta peserta didik dengan baik akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif. Hartanto juga menegaskan bahwa kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuan tertentu merupakan bagian dari kepemimpinan yang efektif.

Kepemimpinan menjadi sebuah profesi bukan bawaan dari gen atau kelahiran melainkan kemampuan, kemauan, kesanggupan, serta kecakapan seseorang untuk memahami asas kepemimpinan yang sehat, berdasarkan prinsip-prinsip, sistem, metode dan teknik kepemimpinan yang betul, memiliki pengetahuan dan pengalaman, dan mampu merancang rencana yang akan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam pendidikan, kepemimpinan ialah suatu metode mempengaruhi dan potensi, mengkoordinir serta menggerakkan seluruh anggota organisasi dalam dunia pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang efisien dan efektif demi tercapainya tujuan pendidikan. Untuk menggerakkan jalannya sebuah kepemimpinan, sebagai seorang pemimpin harus berjalan diatas kepercayaan anggotanya, sebab seperti yang sudah dijelaskan di atas seorang pemimpin bak nahkoda dalam dunia pendidikan.

Kepemimpinan dan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kepemimpinan berfokus pada bagaimana seorang pemimpin mampu memotivasi, membimbing, serta menginspirasi individu dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, manajemen lebih menekankan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengawasan terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan dalam organisasi. Dalam konteks pendidikan, kombinasi antara kepemimpinan yang kuat dan manajemen yang baik akan menghasilkan sistem pendidikan yang lebih efektif, efisien, serta mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan dalam mengkoordinasikan berbagai unsur yang ada di dalam institusi pendidikan, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, staf administrasi, serta berbagai sumber daya yang tersedia. Keberhasilan lembaga pendidikan sangat bergantung pada bagaimana pemimpin dapat mengelola unsur-unsur tersebut agar bekerja secara harmonis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan adalah pengambilan keputusan yang berbasis data dan fakta. Seorang pemimpin pendidikan yang baik harus mampu menganalisis kondisi yang ada, mengevaluasi kinerja lembaga, serta mengambil langkah-langkah strategis yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, pemimpin juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik agar dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh stakeholder, termasuk tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, serta pihak eksternal lainnya.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan manajemen dalam dunia pendidikan merupakan dua aspek yang sangat penting dan tidak dapat

dipisahkan. Kepemimpinan yang efektif dalam institusi pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang pemimpin dalam dunia pendidikan tidak hanya bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang ada, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun budaya organisasi yang positif, serta mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Manajemen pendidikan yang baik juga memerlukan kepemimpinan yang berkualitas. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas, kemampuan dalam mengatur strategi, serta keterampilan dalam mengelola sumber daya akan mampu membawa lembaga pendidikan menuju keberhasilan. Oleh karena itu, penting bagi setiap institusi pendidikan untuk memiliki pemimpin yang tidak hanya memiliki kemampuan manajerial yang baik, tetapi juga mampu menjadi inspirasi bagi seluruh anggota organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Sebagai seorang nahkoda, pemimpin harus dapat membuktikan kepada anggotanya bahwa dirinya dapat dipercaya. Sebab ketika rasa kepercayaan dari anggota luntur, pemimpin tidak akan memiliki *charisma* lagi didepan anggota dan hal tersebut akan berpengaruh pada keberlangsungan organisasi tersebut. Seperti halnya dengan kepemimpinan dalam pendidikan yang berdasarkan dengan asas kepercayaan, sebab dalam dunia pendidikan dengan cara saling percayalah pemimpin akan ditaati dan disegani dalam organisasi. Melalui penjelasan diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk menjadi pemimpin harus memiliki karakteristik atau gaya yang dapat memberikan kepercayaan dan keyakinan. Sebab keberhasilan suatu tujuan organisasi pasti selalu berhubungan dengan bagaimana pemimpin organisasi tersebut karena pemimpin merupakan jembatan tercapainya misi organisasi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai metodenya. Studi literatur, atau sering disebut juga studi kepustakaan, merupakan metode pengumpulan data dan informasi dengan cara menelusuri berbagai sumber tertulis. Sumber-sumber tersebut meliputi jurnal ilmiah, buku-buku referensi, ensiklopedia, serta berbagai sumber terpercaya lainnya, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan topik yang sedang dikaji (Sabrina, 2021).

Menurut J. Supranto yang dikutip oleh Ruslan dalam bukunya *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, studi kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi penelitian dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta bahan-bahan publikasi lain yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan 2008).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa peneliti menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utamanya, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi melalui penelaahan berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dan publikasi relevan lainnya yang mendukung pembahasan topik penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta landasan teoritis yang kuat dari literatur yang telah ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kepemimpinan dalam Pendidikan*

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk untuk bekerjasama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan (Astinatria & Sarmawa, 2020). Kepemimpinan merupakan setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut” dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah di tetapkan. Esensi kepemimpinan adalah sebagai suatu proses atau usaha dan keterampilan mempengaruhi orang kelompok orang agar dapat bergerak dan berkerja sama dengan maksimal dan sepuh hati sesuai situasi atau kondisi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ki Hajar Dewantara memperkenalkan konsep kepemimpinan yang dikenal dengan filosofi Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani (Jahari & Rusdiana, 2020). Konsep ini mencerminkan kepemimpinan yang holistik dan berimbang, di mana seorang pemimpin harus mampu berperan dalam berbagai posisi sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Ing Ngarsa Sung Tuladha menekankan pentingnya pemimpin memberi teladan di garis depan, menjadi contoh bagi yang dipimpinnya. Ing Madya Mangun Karsa menunjukkan peran pemimpin yang berada di tengah, memberikan dorongan dan gagasan agar kelompoknya berkembang. Sementara itu, Tut Wuri Handayani menggambarkan pemimpin yang berada di belakang, memberikan dukungan terhadap program yang telah dirancang dan memastikan keberlangsungannya.

Konsep kepemimpinan ini tidak berorientasi pada hierarki atau tingkatan, melainkan pada peran yang harus dijalankan sesuai dengan kebutuhan. Pemimpin tidak selalu berada di depan, tetapi harus fleksibel dalam menjalankan peran yang berbeda di waktu yang tepat. Secara umum, kepemimpinan dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengoordinasikan, mengarahkan, dan memotivasi orang lain guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan juga mencakup kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, membimbing, serta menggerakkan individu atau kelompok untuk bertindak sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Dalam beberapa situasi, pemimpin bahkan perlu mengambil langkah tegas agar tujuan dapat tercapai secara efektif.

#### *1. Konsep Dasar Pemimpin Pendidikan*

Sistem pendidikan yang berkualitas memerlukan pemimpin pendidikan yang kompeten. Dalam organisasi pendidikan, pemimpin dan manajer memiliki peran yang saling melengkapi. Pemimpin lebih berfokus pada visi, strategi, transformasi, hasil akhir, serta pengembangan sumber daya manusia, sementara manajer lebih menitikberatkan pada implementasi, operasional, sistem, dan efisiensi proses. Kualitas seorang pemimpin pendidikan meliputi karakteristik seperti visioner, inspiratif, inovatif, fleksibel, dan berani menghadapi perubahan. Sementara itu, seorang manajer pendidikan dituntut untuk berpikir rasional, sistematis, analitis, serta memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan.

Kepemimpinan dalam pendidikan dipahami sebagai proses menggerakkan, mempengaruhi, memberdayakan, dan mengembangkan sumber daya manusia untuk



mencapai tujuan berdasarkan nilai-nilai yang jelas. Pemimpin pendidikan harus mampu mengartikulasikan visi sekolah guna mendapatkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan demi masa depan yang lebih baik. Menurut Sindhu, kepemimpinan mencakup:

- a. Kemampuan seorang pemimpin dalam membimbing pengikutnya secara terorganisir.
- b. Keterampilan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi untuk mencapai tujuan.
- c. Kemampuan mendorong partisipasi aktif dalam kelompok.
- d. Kepekaan dalam mengidentifikasi anggota kelompok yang membutuhkan bimbingan atau pelatihan.

Dengan demikian, pemimpin pendidikan memiliki peran utama dalam mempengaruhi, menggerakkan, serta memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan guna meningkatkan mutu pendidikan melalui visi yang kuat, strategi yang tepat, dan pendekatan transformatif.

## 2. Pemimpin Pendidikan yang Efektif

Pemimpin pendidikan yang efektif berperan dalam memfasilitasi kebutuhan pendidikan agar proses pembelajaran berjalan optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin pendidikan yang efektif memiliki beberapa karakteristik berikut:

- a. Mengelola institusi pendidikan secara holistik dan koheren.
- b. Menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi sekolah.
- c. Memberikan kerangka kerja untuk meningkatkan pengelolaan sekolah secara berkelanjutan.
- d. Menciptakan peluang benchmarking dengan institusi lain, baik di dalam maupun di luar sistem sekolah.
- e. Mengembangkan struktur dan proses yang mendukung keterlibatan guru dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai efektivitas pemimpin pendidikan menunjukkan bahwa:

- Kepemimpinan transformasional memiliki korelasi positif terhadap efektivitas kepemimpinan.
- Gaya kepemimpinan laissez-faire berkorelasi negatif dengan efektivitas kepemimpinan.
- Kombinasi pengaruh idealisasi dan pertimbangan individual menjadi faktor utama dalam kepemimpinan yang efektif.

Pemimpin sekolah yang efektif harus mampu:

- Menciptakan budaya organisasi yang mendukung perkembangan semua anggotanya.
- Membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan seluruh pemangku kepentingan.
- Mengkomunikasikan serta mengeksekusi misi, tujuan, dan strategi sekolah dengan jelas.
- Mengelola masalah dengan adil dan berani mengambil risiko demi mencapai tujuan pendidikan.

Billick & Peterson dalam bukunya *Competitive Leadership: Twelve Principles for Success* merumuskan delapan prinsip kepemimpinan sukses, antara lain: kepemimpinan

berbasis nilai, disiplin, pengetahuan, pembelajaran sepanjang hayat, komunikasi yang baik, motivasi, pemecahan masalah, serta keberanian dalam mengambil keputusan. Kepala sekolah yang efektif harus memiliki keterampilan dalam mengorganisir staf, membangun kepercayaan, mendorong partisipasi aktif guru, serta mengembangkan dan melaksanakan program supervisi yang berorientasi pada perbaikan mutu pengajaran. Kepala sekolah harus memiliki keterampilan dalam mengelola tenaga kependidikan, fasilitas, keuangan, hubungan dengan masyarakat, serta pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pemimpin pendidikan yang efektif adalah sosok yang profesional, inovatif, adaptif, serta mampu memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

### 3. Karakteristik Pemimpin Pendidikan yang Efektif

- a. Memiliki Pengetahuan Profesional dalam Kepemimpinan Pendidikan. Pemimpin pendidikan yang profesional memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan yang komprehensif (Maulani, 2024). Di Indonesia, seorang kepala sekolah harus mengikuti pendidikan profesi kepala sekolah atau diklat calon kepala sekolah selama 300 jam pelajaran sesuai dengan standar yang ditetapkan (Permendikbud No 6/2018). Pemimpin pendidikan perlu memiliki keterampilan dalam:
  - Kepemimpinan visioner yang berfokus pada kesuksesan siswa.
  - Tata kelola sekolah dan perumusan kebijakan.
  - Komunikasi dan hubungan masyarakat yang efektif.
  - Pengelolaan organisasi serta evaluasi kinerja staf secara profesional.
  - Perencanaan dan pengembangan kurikulum berbasis peningkatan pembelajaran.
  - Penggunaan penelitian dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih baik, etika, moral, serta kepekaan sosial.
- b. Mampu Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Pemimpin pendidikan harus berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan dalam mengelola tenaga pendidik dan memotivasi guru untuk bekerja secara optimal. Penguatan supervisi akademik menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c. Memiliki Desain Program Pendidikan. Pemimpin pendidikan yang efektif harus mampu merancang program pendidikan yang jelas dan terarah. Keterampilan konseptual dalam mendesain program pendidikan mencakup perumusan visi, rencana strategis, pengambilan keputusan, serta penerapan pemikiran kreatif dan kritis dalam perubahan organisasi.
- d. Memiliki Kemampuan Supervisi Klinis. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus melakukan supervisi klinis untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam aspek pembelajaran, kurikulum, dan pengembangan staf. Supervisi yang baik didasarkan pada teori pembelajaran, interaksi kelompok, manajemen, dan teori komunikasi.

#### 4. Implementasi Pemimpin Pendidikan yang Efektif

- a. Mendiagnosis Masalah Pendidikan. Pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan menganalisis masalah dan mencari solusi yang tepat. Enam kemampuan penting bagi pemimpin Pendidikan, yakni:
  - Perencanaan dan pengorganisasian kerja.
  - Kemampuan memimpin dan bekerja sama dengan orang lain.
  - Analisis masalah dan pengambilan keputusan.
  - Komunikasi lisan dan tulisan yang efektif.
  - Kepekaan terhadap kebutuhan individu.
  - Kemampuan bertanggung jawab atas tugasnya.
- b. Memberikan Konseling kepada Guru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai konsultan yang memberikan bimbingan kepada guru. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan koordinasi bimbingan dan konseling masih kurang optimal akibat keterbatasan anggaran dan instrumen pendukung.
- c. Melakukan Supervisi Akademik. Supervisi akademik berfokus pada pembinaan tenaga pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Implementasi supervisi akademik yang baik mencakup perencanaan yang sistematis, observasi pembelajaran yang tidak mengganggu proses belajar-mengajar, serta tindak lanjut yang terarah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Melakukan Supervisi Manajerial. Selain supervisi akademik, kepala sekolah juga perlu melakukan supervisi manajerial untuk memastikan pengelolaan administrasi dan tenaga kependidikan berjalan efektif.

Dengan demikian, pemimpin pendidikan yang efektif adalah sosok yang profesional, inovatif, dan adaptif dalam mengelola sekolah serta mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### *Perbedaan antara Manajemen dan Kepemimpinan*

Dalam dunia organisasi, istilah kepemimpinan dan manajemen sering kali digunakan secara bergantian, meskipun sebenarnya keduanya memiliki makna dan fungsi yang berbeda. Manajemen berfokus pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu organisasi. Sedangkan kepemimpinan lebih menekankan pada kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, serta membimbing individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Menurut John Kotter, perbedaan mendasar antara kepemimpinan dan manajemen terletak pada fokusnya:

1. Kepemimpinan berkaitan dengan mengatasi perubahan dalam organisasi dan menciptakan visi masa depan.
2. Manajemen lebih berorientasi pada pengelolaan kompleksitas dalam organisasi dengan cara mengimplementasikan strategi yang telah dirancang.

Mullins menegaskan bahwa manajemen lebih menitikberatkan pada aspek perencanaan dan pengendalian kegiatan organisasi, sementara kepemimpinan lebih berfokus pada komunikasi, motivasi, dan dorongan semangat bagi bawahan. Hollingsworth juga menjelaskan beberapa perbedaan mendasar antara manajemen dan kepemimpinan, di antaranya:

1. Manajer berorientasi pada administrasi, sedangkan pemimpin berorientasi pada inovasi.



2. Manajer menjaga kelangsungan sistem yang ada, sedangkan pemimpin menciptakan perubahan.
3. Manajer lebih fokus pada sistem dan struktur, sedangkan pemimpin lebih fokus pada individu.
4. Manajer mengawasi kinerja, sedangkan pemimpin membangun kepercayaan.
5. Manajer melihat detail operasional, sedangkan pemimpin melihat gambaran besar.
6. Manajer melakukan hal dengan benar, sedangkan pemimpin menentukan apa yang harus dilakukan.

### ***Manajemen dalam Pendidikan***

Secara etimologi, istilah management berasal dari kata manage, yang memiliki arti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Dalam bahasa Inggris, *management* dapat diartikan sebagai tindakan menjalankan dan mengendalikan suatu bisnis (*act of running and controlling a business*), kelompok individu yang mengelola suatu bisnis (*people who manage a business*), atau keterampilan dalam menghadapi orang dan situasi secara efektif (*act or skill of dealing with people or situations successfully*).

Sementara itu, secara terminologi, para ahli memiliki pandangan yang beragam tentang definisi manajemen. Terry dalam Pidarta mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari berbagai tahapan, yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan atau penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang tersedia.

Pandangan yang serupa dikemukakan oleh Handoko, yang mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak hanya berfokus pada aspek pengelolaan sumber daya, tetapi juga pada bagaimana individu dalam suatu organisasi diarahkan agar dapat bekerja secara efektif.

Lebih lanjut, Purwanto juga mengemukakan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan material yang tersedia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Siagian menambahkan bahwa manajemen merupakan suatu bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih yang dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya adalah suatu proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan, manajemen memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara maksimal. Tujuan

pendidikan mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembinaan akhlak mulia, serta peningkatan keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan demikian, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kebijakan pendidikan nasional. Namun, dalam kajian akademik, tidak ada satu definisi tunggal yang disepakati secara universal mengenai pengertian manajemen pendidikan. Hal ini disebabkan oleh pengaruh berbagai disiplin ilmu dalam pengembangannya, seperti sosiologi, psikologi, politik, ekonomi, dan manajemen umum.

Meskipun demikian, beberapa pakar telah mengemukakan pandangan mereka mengenai konsep manajemen pendidikan. Tony Bush, misalnya, menyatakan bahwa manajemen pendidikan merupakan bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi pendidikan. Sementara itu, Bolam mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai fungsi eksekutif yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan yang telah disepakati. Sedangkan Sapre menekankan bahwa manajemen pendidikan mencakup serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Cambell, Bridges, dan Nystrand, yang memandang manajemen pendidikan sebagai suatu proses yang berfokus pada upaya menyelaraskan berbagai usaha dalam suatu organisasi pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Bagi Knezevich, manajemen pendidikan adalah suatu proses sosial yang melibatkan berbagai pihak dalam mengorganisasikan, merangsang, mengendalikan, serta menyatukan sumber daya manusia dan material ke dalam suatu sistem yang terstruktur dengan tujuan memenuhi sasaran pendidikan yang telah ditetapkan (Samsu, 2022).

Jika dilihat dari berbagai pendapat para ahli tersebut, tampak jelas bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pemimpin atau pengelola dalam mengoordinasikan serta menggerakkan individu yang ada dalam sistem pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaannya, peran pemimpin dalam manajemen pendidikan sangat signifikan, karena ia bertanggung jawab untuk menciptakan sistem yang efektif, memberikan arahan, serta memastikan bahwa seluruh sumber daya yang ada digunakan dengan optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Kesimpulannya, manajemen pendidikan bukan hanya sekadar mengatur dan mengelola institusi pendidikan, tetapi juga merupakan upaya strategis yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif. Dengan adanya manajemen pendidikan yang baik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah dan sistematis, sehingga memberikan dampak positif bagi peserta didik, tenaga pendidik, serta seluruh elemen yang terlibat dalam sistem pendidikan.

Dalam cakupan yang lebih luas, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses dalam mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses ini dilakukan melalui kerja sama di antara para personil dalam organisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu perilaku anggota organisasi dalam usaha mereka

mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, organisasi berfungsi sebagai wadah bagi penerapan prinsip-prinsip manajemen.

Dalam suatu organisasi, terdapat sejumlah unsur yang menjadi faktor utama dalam proses manajemen. Unsur-unsur ini mencakup sumber daya manusia (men), barang atau benda (materials), mesin atau alat produksi (machines), metode atau cara kerja (methods), keuangan atau dana (money), serta pasar sebagai tempat produk atau jasa dipasarkan (market). Keenam unsur ini memiliki fungsi yang berbeda-beda, namun saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan unsur-unsur ini menjadi faktor penentu keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya (Juhji et al., 2020).

### ***Ruang Lingkup Manajemen dalam Pendidikan***

Ruang lingkup manajemen pendidikan dapat dilihat dari 4 sudut pandang, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, dan pelaksana (Purba et al., 2021).

1. Ruang lingkup menurut wilayah kerja. Berdasarkan atas tinjauan wilayah kerja, ruang lingkup manajemen pendidikan dipisahkan menjadi:
  - a. Manajemen pendidikan seluruh negara, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional. Dalam lingkup ini yang ditangani bukan hanya pelaksanaan pendidikan di sekolah saja tetapi juga pendidikan luar sekolah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, pengembangan masalah masalah pendidikan serta meliputi pula kebudayaan dan kesenian.
  - b. Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan.
  - c. Manajemen pendidikan satu kabupaten/kota, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu kabupaten/kota, meliputi semua urusan pendidikan memuat jenjang dan jenis.
  - d. Manajemen pendidikan satu unit kerja. Pengertian dalam manajemen unit ini lebih dititikberatkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik misalnya; sekolah, pusat latihan, pusat pendidikan, dan kursus-kursus. Dengan demikian ciri unit adalah adanya (1) Pemberi pelajaran. (2) Bahan yang diajarkan. (3) Penerima pelajaran, ditambah semua sarana penunjangnya.
  - e. Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “dapur inti” dari seluruh jenis manajemen pendidikan. Dalam manajemen kelas inilah kemudian terdapat istilah “pengelolaan kelas” baik yang bersifat instruksional maupun manajerial.
2. Ruang lingkup menurut objek Garapan. Objek garapan manajemen pendidikan dalam uraian ini adalah semua jenis kegiatan manajemen yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik. Sebagai titik pusat pandangan adalah kegiatan mendidik di sekolah. Namun karena kegiatan disekolah tersebut tidak dapat dipisahkan dari jalur-jalur lingkungan formal maupun non-formal, maka tentu juga dibahas lingkup sistem pendidikan sampai ke tingkat pusat. Ditinjau dari objek garapan manajemen pendidikan, sekurang kurangnya ada 8 objek garapan, yaitu:

- a. Manajemen siswa
  - b. Manajemen personil sekolah
  - c. Manajemen kurikulum
  - d. Manajemen sarana atau material
  - e. Manajemen tatalaksana pendidikan
  - f. Manajemen pembiayaan
  - g. Manajemen lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi pendidikan
  - h. Manajemen hubungan masyarakat atau komunikasi pendidikan.
3. Ruang lingkup menurut fungsi atau urutan kegiatan. Adapun fungsi manajemen atau pengelolaan ini adalah:
- a. Merencanakan
  - b. Mengorganisasikan
  - c. Mengarahkan
  - d. Mengkoordinasikan
  - e. Mengkomunikasikan
  - f. Mengawasi atau mengevaluasi
- Bagaimanapun pembagiannya, atau apapun sebutannya, unsur-unsur kegiatan tersebut berkaitan satu sama lain. Kaitan tersebut bersifat bolak balik. Jadi misalnya kita berpikir tentang perencanaan, tentu telah berpikir pula bagaimana nanti bentuk organisasinya, siapa-siapa yang akan menangani tugas, bagaimana pengaruhnya dan sebagainya.
4. Ruang lingkup menurut pelaksana. Banyak orang mengira bahwa bertanggung jawab melaksanakan manajemen pendidikan hanyalah kepala sekolah dan staf tata usaha. Pandangan seperti itu keliru. Manajemen adalah suatu kegiatan yang sifatnya melayani. Dalam kegiatan belajar mengajar, manajemen berfungsi untuk melancarkan jalannya proses tersebut, atau membantu terlaksananya kegiatan mencapai tujuan agar diperoleh hasil yang efektif dan efisien.

### ***Peran Kepemimpinan dalam Manajemen***

Kepemimpinan lebih erat kaitannya dengan fungsi penggerakan (actuating) dalam manajemen. Fungsi penggerakan mencakup kegiatan memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, pelatihan, dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya. Fungsi tersebut juga dianggap sebagai tindakan mengambil inisiatif dan mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan dalam sebuah organisasi. Dengan demikian actuating sangat erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, yaitu: perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan agar tujuan-tujuan organisasi dapat dicapai seperti yang diinginkan. Winardi juga mengemukakan bahwa sekalipun terdapat banyak teori tentang fungsifungsi manajemen, namun dapat disederhanakan bahwa fungsi manajemen setidaknya meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Dalam perencanaan telah ditetapkan arah tindakan yang mengarahkan sumber daya manusia dan sumber daya alam untuk dapat merealisasikan. Rencana-rencana yang ditetapkan telah menggariskan batas-batas dimana orang-orang mengambil keputusan dan melaksanakan aktivitas-aktivitas. Hal ini berarti telah dilakukan antisipasi tentang kejadian-

kejadian, masalah-masalah yang akan muncul, dan hubungan kausalitas antar pihak terkait dalam suatu organisasi dimasa mendatang. Mengingat bahwa di masa mendatang terdapat penuh ketidakpastian, maka antisipasi yang telah ditetapkan pun sering tidak berjalan sebagaimana mestinya. Untuk ini para manajer harus siap menghadapi keadaan darurat dengan mengembangkan rencana-rencana alternative. Dalam pengorganisasian, manajemen menggabungkan dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya menjadi satu kesatuan untuk dapat memberikan manfaat yang lebih berdaya guna. Sumber daya tersebut dikelompokkan sesuai dengan sifat dan jenisnya, diberikan peran/fungsi, dan dijamin sedemikian rupa untuk dapat saling berinteraksi menjadi suatu sistem.

Sistem yang telah ditentukan diarahkan untuk dapat memproduksi barang/jasa sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam organisasi, yang terlibat dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan terdiri dari para manajer, para supervisor dan para pelaksana. Dengan rencana yang telah ditetapkan, mereka yang terlibat akan merealisasikannya, bahkan dalam proses mencapai manajemen mutu total. Kegiatan atau proyek suatu organisasi merupakan hasil dari kreasi para manajer atau hasil dari gagasan yang disampaikan oleh para pelaksana, tim atau kelompok pekerja. Selanjutnya pihak-pihak tersebut bekerja sebagai suatu tim.

Kepemimpinan berperan sangat penting dalam manajemen karena unsur manusia merupakan variable yang teramat penting dalam organisasi. Seperti yang dikemukakan di atas bahwa yang terlibat dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan organisasi terdiri dari para manajer, para supervisor, dan para pelaksana. Manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda mempunyai kepentingan masing-masing, yang bahkan saling berbeda dan berakibat terjadi konflik. Perbedaan kepentingan tidak hanya antar individu di dalam organisasi, tetapi juga antara individu dengan organisasi di mana individu tersebut berada.

Domingo, dalam membahas kepemimpinan kualitas (*quality leadership*) mengemukakan bahwa manajemen tingkat puncak harus berinisiatif untuk mengedepankan pentingnya kepemimpinan kualitas. Pimpinan puncak harus mendorong seluruh pegawai dan harus menjadi teladan. Segala pikiran dan perkataannya harus merefleksikan filosofi kualitas yang diterapkan perusahaan. Pimpinan puncak harus berpikir dan bertindak demi kualitas dalam segala situasi dan bersedia mendengarkan yang sederhana, namun ada kalanya terjadi perbedaan yang cukup tajam. Tanpa kepemimpinan yang baik, hal-hal yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian tidak akan dapat direalisasikan. Kepemimpinan sangat diperlukan agar semua sumber daya yang telah diorganisasikan dapat digerakkan untuk merealisasikan tujuan organisasi. Siapa pun, bahkan dari seseorang yang berada di tingkat paling bawah, yang mau menyumbangkan pendapatnya untuk peningkatan kualitas. Domingo mengartikan kualitas sebagai "melakukan sesuatu yang benar secara benar sejak awal" (*doing the right thing right the first time*).

Domingo juga mengatakan bahwa "menghendaki kualitas berarti berbuat baik atau melayani konsumen". Seluruh kekuatannya difokuskan pada upaya mendorong dan memotivasi bawahannya agar mau melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dan setiap langkah serta penampilannya diharapkan menjadi suri teladan bagi bawahannya. Dengan demikian pemimpin yang baik selalu memberikan pelayanan terbaik kepada bawahannya, bukan sebaliknya, meminta dilayani oleh para bawahannya. Seorang pemimpin juga rela mengorbankan kepentingan pribadinya untuk kemajuan para bawahannya, yang sebenarnya hal ini juga untuk keberhasilan organisasinya.



## SIMPULAN

Secara keseluruhan, kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Keberhasilan suatu institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan strategi yang diterapkan, tetapi juga oleh bagaimana pemimpin mampu memotivasi, membimbing, serta menginspirasi seluruh anggota organisasi. Oleh karena itu, penting bagi setiap institusi pendidikan untuk memiliki pemimpin yang kompeten, inovatif, dan berintegritas tinggi. Kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan adalah dua aspek yang saling berkaitan namun memiliki perbedaan mendasar. Kepemimpinan berfokus pada kemampuan seseorang dalam memotivasi, membimbing, dan menginspirasi individu dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, manajemen lebih menitikberatkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan agar kegiatan dalam organisasi dapat berjalan dengan baik.

Calon pemimpin pendidikan perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif terkait dengan konsep kepemimpinan dan manajemen pendidikan agar mereka dapat menjalankan perannya secara optimal. Kepala sekolah dan pemimpin pendidikan lainnya perlu memperkuat supervisi akademik untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Pemimpin pendidikan perlu memperhatikan kesejahteraan tenaga pendidik dengan memberikan fasilitas dan penghargaan yang memadai agar mereka tetap termotivasi dalam menjalankan tugasnya.

Pemimpin pendidikan harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi administrasi, pengelolaan sumber daya, serta efektivitas pembelajaran. Pemimpin pendidikan perlu menciptakan budaya kerja yang kondusif, di mana tenaga pendidik dan peserta didik merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Kerja sama dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas. Pemimpin pendidikan harus lebih mengandalkan data dalam mengambil keputusan strategis agar kebijakan yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan.

Kepemimpinan dalam pendidikan harus berlandaskan pada nilai-nilai moral, etika, dan keadilan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan berkualitas. Pemimpin pendidikan sebaiknya lebih melibatkan tenaga pendidik, peserta didik, serta stakeholder lainnya dalam pengambilan keputusan untuk menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Pemimpin pendidikan harus memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kebijakan dan tantangan baru dalam dunia pendidikan agar institusi yang dipimpinnya tetap berkembang dan berdaya saing.

Pemimpin pendidikan harus terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, serta studi lanjut agar dapat memahami dinamika pendidikan yang terus berkembang. Pemimpin pendidikan sebaiknya menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi dan memotivasi tenaga pendidik serta peserta didik untuk mencapai hasil yang optimal. Pemimpin pendidikan harus lebih aktif dalam melakukan supervisi akademik dan manajerial guna meningkatkan mutu pendidikan serta memastikan efektivitas pembelajaran di sekolah. Diperlukan kebijakan dan strategi yang dapat mendorong inovasi dalam lingkungan pendidikan agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzkia Sabrina. (2021). Analisis Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Literatur). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1), 52-67. <https://www.academia.edu/download/105809027/3192.pdf>.
- Assingkily, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147-168. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>.
- Astinatria, I. N. P., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan partisipatif dan lingkungan kerja fisik terhadap semangat kerja karyawan. *Jurnal Widya Manajemen*, 2(1), 47-59. <https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v2i1.549>
- Ismail. (2022). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Manajemen dan Budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*, 2(2), 33-53.
- Jahari, J., & Rusdiana, A. (2020). Kepemimpinan pendidikan Islam (E. Hermawan, Ed.; Ed. 1). Yayasan Darul Hikam.
- Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik kepemimpinan dalam pendidikan. *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 138-150. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>
- Juhji, Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermanta, N. (2020). Pengertian, ruang lingkup manajemen, dan kepemimpinan pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111-124.
- Maulani, A. (2024). Kepemimpinan dan manajemen dalam pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Indonesia*, 2(1), 111-123.
- Purba, S., Cendana, W., Darmawati, Salamun, Kato, I., Cecep, J. H. P. H., Karwanto, & Sianipar, P. (2021). Kepemimpinan pendidikan (A. Karim & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Ruslan, R. (2008). Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Samsu. (2022). Manajemen dan kepemimpinan pendidikan (Rusmini, Ed.). Pusat Studi dan Agama Kemasyarakatan (PUSAKA).